

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dalam negeri tidak terlepas dengan adanya perdagangan internasional. Beberapa tahun belakangan, persaingan antar negara semakin ketat. Seluruh negara berlomba-lomba untuk dapat menguasai pasar. Salah satu persaingan perdagangan internasional terletak pada kegiatan ekspor dan impor karena mampu mendorong meningkatnya neraca perdagangan dan memberikan efek pada kegiatan ekonomi lainnya (Hodijah dan Grace, 2021). Adanya kegiatan ekspor dan impor memberikan peluang bagi pelaku bisnis domestik mampu memperluas pasar sehingga lebih dikenal masyarakat luas dan memperoleh bahan baku terbaik.

Besarnya peluang dan kesempatan pada perdagangan internasional cenderung lebih tinggi pada kegiatan ekspor. Hal tersebut dapat dibuktikan menurut berita resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan pada 15 Januari 2024 mengenai perkembangan ekspor dan impor Indonesia. Dalam berita tersebut menyatakan bahwa kegiatan ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan impor pada setiap bulannya di tahun 2023. Total keseluruhan pada tahun 2023 kegiatan ekspor juga lebih besar sebesar 22.413,9 dibandingkan kegiatan impor yang hanya 19.106,7 sesuai pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2023

| No. | Kegiatan | Tahun 2023 | |
|--------------|-----------|-----------------|-----------------|
| | | Ekspor | Impor |
| 1. | Januari | 23.782,7 | 19.863,1 |
| 2. | Februari | 22.323,8 | 18.442,9 |
| 3. | Maret | 21.321,3 | 15.919,2 |
| 4. | April | 23.416,0 | 20.588,1 |
| 5. | Mei | 19.284,1 | 15.347,6 |
| 6. | Juni | 21.706,8 | 21.279,6 |
| 7. | Juli | 20.601,3 | 17.150,5 |
| 8. | Agustus | 20.862,2 | 19.570,3 |
| 9. | September | 21.998,0 | 18.879,8 |
| 10. | Oktober | 20.746,6 | 17.341,6 |
| 11. | November | 22.146,7 | 18.672,9 |
| 12. | Desember | 21.998,2 | 19,586,5 |
| Total | | 22.413,9 | 19.106,7 |

Sumber: BPS.go.id

Setiap kegiatan ekspor dan impor melibatkan berbagai pihak mulai dari *shipper, freight forwarder, shipping line, consignee*, dan lainnya. Kegiatan ekspor dan impor dapat berjalan dengan lancar dapat dilihat dalam beberapa kriteria, salah satunya pengurusan administrasi dokumen. Proses pengurusan administrasi dokumen ekspor yang efektif dipastikan pada dokumen dan persyaratan yang terpenuhi dengan benar dan tepat waktu sehingga tidak timbulnya biaya tambahan/denda pada aktivitas ekspor.

Namun, pada kenyataannya ekspor dan impor tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai permasalahan yang memberikan dampak berupa kerugian material yang bisa menghambat kegiatan ekspor dan impor. Permasalahan yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai pihak seperti pada penelitian Sugiyanto dan Zainur (2019) berjudul “Pengurusan Dokumen Import Tekstil Oleh PT Dinamika Expressindo Cabang Semarang”, menyatakan bahwa pengurusan dokumen impor

yang dilakukan oleh *freight forwarder* dengan pelayaran yang tidak berjalan mulus karena adanya kendala seperti keterlambatan dokumen dari *shipper* dan kesalahan input data PIB oleh *freight forwarder* yang mengharuskan adanya biaya tambahan untuk melakukan perubahan data yang telah terinput di bea cukai.

Dalam kegiatan ekspor dan impor, hubungan antara *freight forwarder* dengan *shipping line* sangat erat khususnya pengurusan administrasi dokumen. Perusahaan *shipping line* merupakan perusahaan yang mengirimkan suatu barang mulai dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kapal. Sedangkan perusahaan *freight forwarder* merupakan perusahaan jasa yang memiliki peran sebagai perantara antara *shipper* dan *consignee* dalam memudahkan administrasi dokumen kegiatan ekspor dan impor. Keterlibatan antara dua perusahaan harus saling berkesinambungan agar kegiatan ekspor dan impor mampu berjalan dengan lancar.

Perusahaan *freight forwarder* yang tersebar di Indonesia sangat banyak terdapat salah satu diantaranya PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan keagenan termasuk dalam OEC Group yang berpusat di Taipei. OEC Group menjadi perusahaan terkemuka yang bergelut di bidang pelayanan jasa logistik yang telah berdiri sejak tahun 1981 dengan tujuan pengiriman seluruh penjuru negara. Pada PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang bergerak dalam pelayanan jasa *freight forwarder* yang terfokuskan dalam kegiatan ekspor dengan tujuan berbagai kota di negara Amerika Serikat yang telah berdiri lebih dari 15 tahun.

Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat kesalahan yang timbul menyebabkan kegiatan ekspor terhambat salah satunya berupa perbedaan data pada dokumen dengan kondisi barang sebenarnya di lapangan dan keterlambatan submit dokumen. Dengan begitu, perusahaan harus membayar biaya tambahan/denda atas kesalahan yang terjadi kepada *shipping line*. Terdapat berbagai jenis denda/biaya tambahan yang ada yaitu *revise Bill of Lading (B/L) Fee*, *cancellation fee*, *manifest correction fee*, *late submit Shipping Instruction (SI) fee*, dan lainnya.

Pada PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang, kegiatan ekspor yang dilakukan oleh perusahaan dengan bantuan berbagai *shipping line* seperti CMA CGM, ONE, dan MSC. Berdasarkan tabel 1.2 menyatakan frekuensi banyaknya perusahaan mendapatkan biaya tambahan/denda yang yang diberikan oleh *shipping line* dikarenakan adanya kesalahan administrasi dokumen ekspor yang tidak sesuai ketentuan yang telah disepakati dilakukan oleh perusahaan tercatat dalam periode tahun 2023.

Tabel 1. 2 Frekuensi Terkena Denda PT. OEC Freight Semarang 2021-2023.

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 |
|-----------|------|------|------|
| Frekuensi | 10 | 12 | 12 |

Sumber: PT. OEC Freight Semarang

Seperti yang dijelaskan pada tabel 1.2, selama 3 tahun kebelakang perusahaan mendapatkan denda dan terkena biaya tambahan yang harus dibayarkan kepada *shipping line* dan cenderung mengalami peningkatan jumlah denda dari tahun 2021-

2023. Timbulnya denda/biaya tambahan tentunya tidak diharapkan oleh setiap perusahaan. Sama halnya pada PT. Orient Express Container berdasarkan hasil wawancara, perusahaan memiliki tujuan dan keinginan untuk tidak sampai timbul adanya denda karena memberikan kerugian keuangan dan waktu. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membayar denda dan terbuangnya waktu perusahaan dalam kelancaran kegiatan ekspor karena perlu mengatasi kesalahan yang timbul.

PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang perlu memperhatikan ketentuan dalam keberjalanan administrasi dokumen ekspor dengan *shipping line* yang berbeda-beda. Apabila dalam pengurusan administrasi dokumen ekspor di perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan, maka perusahaan harus menerima konsekuensi atas ketentuan yang telah ditetapkan.. Terdapat ketentuan dan *rate*/biaya tambahan yang diberikan *shipping line* yang dipaparkan pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Ketentuan dan rate biaya tambahan dari shipping line.

| Shipping Lines Denda | CMA CGM | ONE | MSC |
|-------------------------|--|--|---|
| Revise Bill of Lading | Ketentuan: Revisi sebelum ATD. | Ketentuan: Revisi sebelum ATD. | Ketentuan: Revisi sebelum ATD. |
| Rate | IDR 350.000 – 1.450.000 | | |
| Late submit SI | Ketentuan: submit setelah batas close document. | Ketentuan: submit setelah batas close document. | Ketentuan: Submit setelah batas close document . |
| Rate | IDR 350.000 – 600.000 | | |
| Cancel booking vessel | Ketentuan: D-28 sebelum ETD per booking semakin dekat ETD denda semakin besar. | Ketentuan: Apabila DO telah diterbitkan dan semakin dekat ETD semakin besar. | Ketentuan: Apabila DO telah diterbitkan oleh CS < 5 hari sebelum ETA semakin dekat denda semakin besar. |
| Rate | IDR 300.000 – 2.200.000 | | |

| Shipping Lines Denda | CMA CGM | ONE | MSC |
|-------------------------|--|--|---|
| Redress Manifest fee | Ketentuan: Melakukan perubahan data setelah data tercatat di bea cukai. | Ketentuan: melakukan perubahan data setelah data tercatat di bea cukai. | Ketentuan: melakukan perubahan data setelah data tercatat di bea cukai. |
| Rate | \$1.000.000-1.450.000 | | |

Sumber: Shipping line, 2024

Dengan adanya berbagai biaya tambahan/denda yang timbul, menandakan bahwa kegiatan ekspor tidak berjalan dengan lancar. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan sebagai biaya tak terduga dengan tujuan perusahaan yang mengharapkan kegiatan ekspor menekan biaya-biaya yang tidak semestinya ada. Sebagai perusahaan *freight forwarder*, penting untuk memastikan kegiatan ekspor khususnya dalam pengurusan administrasi dokumen sesuai dengan tujuan. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mencegah timbulnya denda/biaya tambahan dikarenakan kesalahan administrasi dokumen ekspor.

Strategi adalah dasar utama bagi suatu organisasi dan unit-unitnya untuk merencanakan langkah serta tindakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Christian, 2020). Strategi harus ditentukan dengan tepat bagi perusahaan *freight forwarder* untuk bisa melakukan kegiatan ekspor dengan tepat dan sesuai dengan tujuan. Terlebih lagi, apabila kaitannya dengan pengurusan dokumen ekspor perlu adanya strategi guna mencegah adanya kesalahan yang menimbulkan biaya tambahan/denda. Strategi menjadi suatu serangkaian komitmen atau tindakan yang

terkoordinasi dengan tujuan mengembangkan kompetensi perusahaan dan menjaga kualitas perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan strategi menjadi bagian penting bagi perusahaan *freight forwarder* dalam mencegah adanya kesalahan dalam administrasi dokumen ekspor dengan *shipping line*. Maka dari itu penulis mengambil judul Tugas Akhir : **“Strategi *Freight Forwarder* dalam Meminimalisir Kesalahan Administrasi Dokumen Ekspor dengan *Shipping Lines* di PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan administrasi dokumen ekspor antara *freight forwarder* dengan *shipping lines* di PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana strategi *freight forwarder* dalam meminimalisir kesalahan administrasi dokumen ekspor dengan *shipping lines* di PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan administrasi ekspor antara *freight forwarder* dengan *shipping lines* di PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang.
- 1.3.2 Mengidentifikasi strategi *freight forwarder* dalam meminimalisir kesalahan administrasi ekspor dengan *shipping lines* di PT. Orient Express Container (OEC) Freight Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif, diantaranya:

- 1.4.1 Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dan manfaat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekspor.
- 1.4.2 Bagi prodi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, khususnya bagi program studi Manajemen dan Administrasi Logistik serta menjadi sumber bacaan di perpustakaan Universitas sehingga dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
- 1.4.3 Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai suatu masukan/saran dalam memperbaiki kesalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekspor demi tercapainya tujuan perusahaan.